

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung terhadap 10 informan, pihak yang mengetahui maupun yang terlibat dalam praktik pelaksanaan *walimatul 'ursy* yang bersamaan dengan kematian di desa Ujung Murung Kecamatan Amunatai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu mempelai wanita dan mempelai laki-laki, pihak keluarga, *tutuha kampung* dan tokoh agama, dalam laporan hasil penelitian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian sebagai berikut :

#### 1. Uraian Hasil Wawancara

##### a. Informan 1

Nama : RH  
Umur : 69 Tahun  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Ujung Murung, RT. 01  
Kecamatan Amuntai Selatan  
Kabupaten Hulu Sungai Utara  
Status : *Tutuha Kampung* (Orang yang di  
tua kan)  
Suku : Banjar

Praktik menanam pohon pisang memang ada di Desa Ujung Murung, tradisi tersebut sudah lama adanya yang disampaikan dari mulut ke mulut hingga sekarang masih dilaksanakan. Informan menjelaskan apabila warga yang mengadakan *walimatul 'ursy* kemudian ada salah seorang warga di Desa yang meninggal dunia, maka pihak yang mengadakan kegiatan *walimatul 'ursy* diharuskan menanam pohon pisang, baik itu pengantin, orang tua dari pengantin, kakek atau nenek pengantin, pokoknya bebas siapa yang menanam pohon pisang, pada intinya keluarga dari pihak yang mengadakan *walimatul 'ursy*.

Informan memperjelas lagi pihak dari keluarga yang mengadakan *walimatul 'ursy* itu pihak yang berumah di Desa Ujung Murung. Informan memberikan contoh “si Amat kawin dengan si Iyang, Amat itu rumahnya di Desa Ujung Murung sedangkan si Iyang itu rumahnya berada diluar Desa Ujung Murung, berarti yang diharuskan menanam pohon pisang adalah dari keluarga si Amat, karena si Amat tadi rumahnya berada di Desa Ujung Murung”. Kemudian informan menjelaskan lagi menanam pohon pisang itu disekitar rumah, kalau ada halaman rumah boleh dihalaman rumah, kalau tidak ada boleh disamping rumah, kalau tidak bisa menanam disamping rumah, boleh menanam dibelakang rumah, pokoknya disekitaran rumah. Adapun menurut informan jenis pohon pisang yang ditanam tidak ditentukan, boleh anak pohon pisang apa saja.

Informan menjelaskan tujuan menanam pohon pisang, yaitu agar terhindar dari hal-hal buruk, seperti sering bertengkar dalam rumah tangga bagi pengantin kedepannya, atau bisa juga pengantin tidak akan panjang umur, bahkan juga keluarga dari pengantin tidak lama akan meninggal juga. Kemudian informan juga menjelaskan, kenapa harus pohon pisang yang ditanam, bukan pohon kelapa, ataupun pohon yang lainnya. Karena informan mendengar orang-orang terdahulu kalau pohon pisang itu sifatnya dingin, jadi menurut orang terdahulu kata informan dengan pohon pisang yang diyakini bersifat dingin bisa menghilangkan hal-hal negatif tadi.<sup>1</sup>

b. Informan 2

Nama : WH

Umur : 65 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Ujung Murung, RT. 02  
Kecamatan Amuntai Selatan  
Kabupaten Hulu Sungai Utara

Status : *Tutuha Kampung* (Orang yang di tua kan)

Suku : Banjar

---

<sup>1</sup> RH, *Tutuha Kampung, Wawancara Pribadi*, Amuntai, 20 April 2023

Menurut informan praktik menanam pohon pisang sudah lama dilakukan, yang mana ketika warga melaksanakan *walimatul 'ursy* dan kebetulan juga dihari yang sama ada orang yang meninggal dunia. Menurutnya menanam pohon pisang itu dalam kepercayaan orang terdahulu, itu bisa membuang hal-hal buruk atau membuang sial bagi keluarga yang mengadakan *walimatul 'ursy*. Karena menurut informan kalau mengadakan *walimatul 'ursy* dan kebetulan juga ada orang yang meninggal bisa membuat hal-hal buruk bagi yang mengadakan *walimatul 'ursy*, baik itu pengantin yang tidak panjang jodohnya, ataupun keluarga pengantin dalam waktu dekat akan meninggal juga. Informan juga mengatakan penanaman pohon pisang biasanya disekitaran rumah. Dan alasan kenapa harus pohon pisang yang ditanam, informan mengatakan pohon pisang menurut kepercayaan orang terdahulu bersifat dingin, jadi bisa membuang hal-hal buruk atau membuang sial menurutnya.<sup>2</sup>

c. Informan 3

---

<sup>2</sup> WH, *Tutuha Kampung, Wawancara Pribadi*, 21 April 2023

Nama : JN  
Umur : 54 Tahun  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Desa Ujung Murung, RT. 04  
Kecamatan Amuntai Selatan  
Kabupaten Hulu Sungai Utara  
Status : Tokoh Agama  
Suku : Banjar

Tradisi menanam pohon pisang saat *walimatul 'ursy* yang bersamaan dengan kematian memang ada, disini banyak yang percaya, tapi saya tidak. Menurut saya tradisi itu cuma mitos, tidak ada dasarnya, tradisi itu merupakan kebiasaan orang-orang dulu yang diikuti orang-orang setelahnya tanpa tahu dasarnya, istilah bahasa Arabnya “taqlidul a'ma” mengikuti hal yang tidak diketahui dasarnya. Kematian yang terjadi setelahnya, atau musibah yang terjadi itu semua adalah kehendak Allah, hanya saja waktunya bertepatan dengan tradisi itu, lalu orang-orang mengaitkannya dengan tradisi tersebut, dan timbullah kepercayaan apabila tidak menanam pohon pisang maka akan terjadi perceraian, sering bertengkar dirumah tangga bahkan kematian. Aslinya hal seperti itu tidak ada, tapi fakta me9gatakan demikian, dasarnya tidak ada, hanya mengikuti hal yang tidak jelas dasarnya, istilah kampungnya “*ujar sianu ujar sianu*”. Dalam islam ada kaidah fiqih yang berbunyi

“adat bisa menjadi hukum” tapi adat yang bisa menjadi hukum dan bisa diikuti adalah adat yang baik, bukan adat yang membatalkan dalil nash.<sup>3</sup>

## 1. Kasus 1

### a. Responden 1

Nama : YR  
Umur : 43 Tahun  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : Honorer  
Alamat : Desa Ujung Murung, RT. 01  
Kecamatan Amuntai Selatan  
Kabupaten Hulu Sungai Utara  
Status : Pengantin laki-laki  
Suku : Banjar

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan, informan membenarkan adanya kebiasaan warga yang menanam pohon pisang ketika mengadakan *walimatul ‘ursy* dan kebetulan pada hari yang sama ada salah seorang warga yang meninggal dunia. Informan juga mengatakan kebiasaan itu sudah lama dilakukan dari mulut kemulut hingga saat ini, biasanya kalau mengadakan *walimatul ‘ursy* lalu pada hari yang sama terjadi kematian dalam desa tersebut, orang

---

<sup>3</sup> JN, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 30 April 2023.

yang sudah tua kalau dalam bahasa Daerahnya disebut *tutuha kampung* yang ada di Desa yang mengingatkan kepada keluarga yang mengadakan *walimatul 'ursy* untuk menanam pohon pisang. Hal itu bertujuan untuk menghindari hal hal negatif yang dipercayai warga kepada kehidupan pengantin kedepannya, seperti sering bertengkar antara suami istri, rezeki pengantin kedepannya seret, bahkan juga pengantin tidak akan panjang umur. Informan juga mengatakan pada saat informan mengadakan *walimatul 'ursy* kebetulan pada saat itu ada salah seorang warga Desa yang meninggal dunia, informan menanam pohon pisang awa disamping rumah setelah *walimatul 'ursy* diselenggarakan, karena disuruh *tutuha kampung* untuk terhindar dari hal-hal negatif, informan juga menambahkan dampaknya setelah menanam pohon pisang tidak terjadi hal buruk kepada dirinya maupun keluarga pengantin.<sup>4</sup>

## 2. Kasus 2

Nama : JM  
Umur : 37 Tahun  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Desa Ujung Murung, RT. 05  
Kecamatan Amuntai Selatan  
Kabupaten Hulu Sungai Utara

---

<sup>4</sup> YR, Pengantin laki-laki, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 23 April 2023.

Status : Pengantin Perempuan

Suku : Banjar

b. Responden 2

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan, informan membenarkan adanya kebiasaan warga yang menanam pohon pisang ketika mengadakan *walimatul 'ursy* dan kebetulan pada hari yang sama ada salah seorang warga yang meninggal dunia. Informan juga mengatakan kebiasaan itu sudah lama dilakukan dari mulut kemulut, dan pastinya *tutuha kampung* yang menganjurkan menanam pohon pisang untuk menghindari hal buruk seperti mati rasa dan sering terjadi pertengkaran. Pada saat informan mengadakan *walimatul 'ursy* kebetulan juga ada salah seorang warga Desa yang meninggal dunia pada hari yang sama, informan mengatakan pada saat itu beliau menanam pohon pisang jenis awa yang ditanam disekitar rumah setelah *walimatul 'ursy* diselenggarakan, dan dampaknya menurut beliau setelah menanam pohon pisang keluarga beliau baik-baik saja, tidak ada perceraian dan bahkan kematian.<sup>5</sup>

3. Kasus 3

Nama : IS

Umur : 36 Tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Honorer

---

<sup>5</sup> JM, Pengantin Perempuan, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 25 April 2024.

Alamat : Desa Ujung Murung, RT. 05  
Kecamatan Amuntai Selatan  
Kabupaten Hulu Sungai Utara

Status : Pengantin perempuan

Suku : Banjar

c. Responden 3

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan, informan membenarkan adanya kebiasaan warga yang menanam pohon pisang ketika mengadakan *walimatul 'ursy* dan kebetulan pada hari yang sama ada salah seorang warga yang meninggal dunia. Informan juga mengatakan praktik *walimatul 'ursy* yang bersamaan dengan kematian sudah lama dilakukan turun-temurun hingga sekarang. pastinya *tutuha kampung* yang menganjurkan untuk menanam pohon pisang. Pada saat informan mengadakan *walimatul'ursy* kebetulan juga ada salah seorang warga Desa yang meninggal dunia, informan mengatakan pada saat itu beliau tidak menanam pohon pisang karena tidak terlalu percaya dengan kebiasaan tersebut, dan dampaknya menurut beliau juga tidak berpengaruh, walaupun ada saja pertengkaran dalam rumah tangga, namun itu tidak disebabkan karena tidak menanam pohon pisang saat *walimatul 'ursy* yang bersamaan dengan kematian menurutnya. <sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> IS, Pengantin Perempuan, *Wawancara Pribadi*, Amuntai ,23 April 2023.

## 4. Kasus 4

## d. Responden 4

Nama : NR  
Umur : 62 Tahun  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Desa Ujung Murung, RT. 03  
Kecamatan Amuntai Selatan  
Kabupaten Hulu Sungai Utara  
Status : Orang Tua Pengantin  
Suku : Banjar

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan, mengatakan mengetahui tentang adanya praktik pelaksanaan *walimatul' ursy* yang bersamaan dengan kematian, beliau mengatakan apabila dalam pelaksanaan *walimatul' ursy* dalam satu desa di hari yang sama ada salah satu warga ada yang meninggal dunia, maka kedua pengantin harus menanam anak pohon pisang setelah *waliamtul' ursy* diselenggarakan, penanaman pohon pisang ini dilakukan bertujuan agar tidak terjadi hal buruk yang menimpa kedua pengantin dan pihak keluarga, beliau menambahkan apabila kedua pengantin tidak menanam anak pohon pisang maka rumah tangga mereka akan sering terjadi pertengkaran, bahkan salah satu dari pengantin atau pihak keluarga akan meninggal dunia. dan pastinya *tutuha kampung* yang menganjurkan untuk menanam

pohon pisang. Pada saat informan mengadakan *walimatul ursy* kebetulan juga ada salah seorang warga Desa yang meninggal dunia, informan mengatakan pada saat itu beliau tidak menanam pohon pisang karena tidak terlalu percaya dengan kebiasaan tersebut, akan tetapi setelah kurang lebih 2 bulan setelah melaksanakan *walimatul ursy*, menantunya meninggal dunia karena tergelincir saat menyetrum ikan disungai, setelah kejadian itu informan merasa mempercayai dengan kebiasaan menanam pohon pisang saat *walimatul ursy* yang bersamaan dengan kematian.<sup>7</sup>

#### 5. Kasus 5

Nama : MS  
Umur : 49 Tahun  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Ujung Murung, RT. 03  
Kecamatan Amuntai Selatan  
Kabupaten Hulu Sungai Utara  
Status : Pengantin Perempuan  
Suku : Banjar

#### e. Responden 5

---

<sup>7</sup> NR, Orang Tua Pengantin, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 23 April 2023.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan, informan mengetahui dan membenarkan adanya kebiasaan warga yang menanam pohon pisang ketika mengadakan *walimatul ursy* dan kebetulan pada hari yang sama ada salah seorang warga yang meninggal dunia. Informan juga mengatakan kebiasaan itu sudah lama dilakukan dari mulut kemulut hingga saat ini, biasanya kalau mengadakan *walimatul ursy* bersamaan dengan kematian, orang yang sudah tua kalau dalam bahasa Daerahnya disebut *tutuha kampung* yang ada di Desa yang mengingatkan kepada keluarga yang mengadakan *walimatul ursy* untuk menanam pohon pisang. Hal itu bertujuan untuk menghindari hal hal negatif yang dipercayai warga kepada kehidupan pengantin kedepannya, seperti sering terjadi pertengkaran, rezeki pengantin kedepannya seret, bahkan juga pengantin tidak akan panjang umur. Informan juga mengatakan pada saat informan mengadakan *walimatul ursy* kebetulan ada salah seorang warga Desa yang meninggal dunia, informan menanam pohon pisang karena disuruh *tutuha kampung* untuk terhindar dari hal-hal negatif, informan juga menambahkan dampaknya setelah meneanam pohon pisang tidak terjadi hl buruk kepada dirinya maupun keluarga pengantin.<sup>8</sup>

#### 6. Kasus 6

Nama : FD

---

<sup>8</sup> MS, Pengantin Perempuan, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 21 April 2023.

Umur : 38 Tahun  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Ujung Murung, RT. 02  
Kecamatan Amuntai Selatan  
Kabupaten Hulu Sungai Utara  
Status : Pengantin laki-laki  
Suku : Banjar

f. Responden 6

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan, informan membenarkan adanya kebiasaan warga yang menanam pohon pisang ketika mengadakan *walimatul ursy* dan kebetulan pada hari yang sama ada salah seorang warga yang meninggal dunia. Informan juga mengatakan kebiasaan itu sudah lama dilakukan dari mulut kemulut hingga saat ini, biasanya kalau mengadakan *walimatul ursy* bersamaan dengan kematian, orang yang sudah tua kalau dalam bahasa Daerahnya disebut *tutuha kampung* yang ada di Desa yang mengingatkan kepada keluarga yang mengadakan *walimatul ursy* untuk menanam pohon pisang. Hal itu bertujuan untuk menghindari hal hal negatif yang dipercayai warga kepada kehidupan pengantin

kedepannya, seperti sering panasan antara suami istri, rezeki pengantin kedepannya seret, bahkan juga pengantin tidak akan panjang umur. Informan juga mengatakan pada saat informan mengadakan *walimatul ursy* kebetulan ada salah seorang warga Desa yang meninggal dunia, informan menanam pohon pisang karena disuruh *tutuha kampung* untuk terhindar dari hal-hal negatif, informan juga menambahkan dampaknya setelah meneanam pohon pisang itu tidak berpengaruh juga, sering bertengkar dalam rumah tangga, dan juga informan menambahkan *uwa* (kaka dari ayah) nya meninggal 8 bulan setelah informan mengadakan *walimatul 'ursy* karena sakit asma yang sudah lama dideritanya.<sup>9</sup>

#### 7. Kasus 7

Nama : AN  
 Umur : 72 Tahun  
 Pendidikan : SD  
 Pekerjaan : Swasta  
 Alamat : Desa Ujung Murung, RT. 03  
 Kecamatan Amuntai Selatan  
 Kabupaten Hulu Sungai Utara  
 Status : Keluarga Pengantin (Paman)  
 Suku : Banjar

#### g. Responden 7

---

<sup>9</sup> FD, Pengantin Laki-laki, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 26 April 2023.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan, praktik pelaksanaan *walimatul' ursy* yang bersamaan dengan kematian praktik tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat setempat karena sudah sejak lama ada, yang dimana apabila pada saat pelaksanaan *walimatul' ursy* lalu ada yang meninggal pada hari yang sama dalam satu desa tersebut maka pengantin pria dan wanita diwajibkan untuk menanam pohon pisang setelah walimah diselenggarakan, karena ada dampak buruk yang akan terjadi pada pengantin laki-laki dan perempuan maupun pihak keluarga apabila tidak menanam, seperti rumah tangga mereka akan mati rasa, pastinya *tutuha kampung* yang menganjurkan untuk menanam pohon pisang. Pada saat informan mengadakan *walimatul ursy* kebetulan pada saat itu ada salah seorang warga Desa yang meninggal dunia, informan mengatakan pada saat itu beliau tidak menanam pohon pisang karena tidak terlalu percaya dengan kebiasaan tersebut, dan dampaknya menurut beliau juga tidak berpengaruh, nyatanya keponakannya hidupnya nyaman-nyaman saja, bahkan tidak sampai satu tahun menurut informan keponakannya bisa membuka usahanya sendiri, bisa beli rumah

sendiri dan keponakannya juga bisa membiayai adik adiknya untuk bersekolah.<sup>10</sup>

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah diperoleh data yang peneliti gunakan menjadi pokok pembahasan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

### **1. Analisis praktik pelaksanaan *walimatul 'ursy* yang bersamaan dengan kematian di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Tradisi menanam pohon pisang saat *walimatul 'ursy* yang bersamaan dengan kematian di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara seakan-akan telah menjadi hukum, karena sebagian besar warganya percaya dengan tradisi tersebut, bahkan warganya tidak berani melanggar tradisi tersebut, karena takut mengalami musibah jika melanggarnya. Baik itu selalu bertengkar dalam rumah tangga, perceraian, bahkan yang lebih ekstrimnya lagi kematian.

Desa Ujung Murung merupakan desa yang menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat. Begitu halnya saat perkawinan yang bersamaan dengan kematian terdapat kebiasaan masyarakat yang mengharuskan menanam pohon pisang. Asal mula tradisi ini menurut kepercayaan atau kesepakatan orang-orang terdahulu yang disampaikan dari mulut

---

<sup>10</sup> AN, Paman Pengantin, *Wawancara Pribadi*, Amuntai , 29 April 2024.

kemulut sehingga masyarakat sekarang masih ada yang mengikutinya. Berdasarkan pernyataan informan RH sebagai *tutuha kampung* Praktik menanam pohon pisang memang ada di Desa Ujung Murung, tradisi tersebut sudah lama adanya yang disampaikan dari mulut kemulut hingga sekarang masih dilaksanakan. Informan menjelaskan apabila warga yang mengadakan *walimatul 'ursy* kemudian ada salah seorang warga di Desa yang meninggal dunia, maka pihak yang mengadakan kegiatan *walimatul 'ursy* diharuskan menanam pohon pisang, baik itu pengantin, orang tua dari pengantin, kakek atau nenek pengantin, pokoknya bebas siapa yang menanam pohon pisang, pada intinya keluarga dari pihak yang mengadakan *walimatul 'ursy*. Informan memperjelas lagi pihak dari keluarga yang mengadakan *walimatul 'ursy* itu pihak yang berumah di Desa Ujung Murung. Informan memberikan contoh si Amat kawin dengan si Iyang, amat itu rumahnya di Desa Ujung Murung sedangkan si Iyang itu rumahnya berada diluar Desa Ujung Murung, berarti yang diharuskan menanam pohon pisang adalah dari keluarga si Amat, karena si Amat tadi rumahnya berada di Desa Ujung Murung.

Kemudian informan menjelaskan lagi menanam pohon pisang itu disekitar rumah, kalau ada halaman rumah boleh di halaman rumah, kalau tidak ada boleh disamping rumah, kalau tidak bisa menanam disamping rumah, boleh menanam dibelakang rumah, pokoknya disekitaran rumah. Adapun menurut informan jenis pohon pisang yang ditanam tidak ditentukan, boleh anak pohon pisang apa saja. Kemudian

informan menjelaskan tujuan menanam pohon pisang, yaitu agar terhindar dari hal-hal buruk, seperti sering bertengkar dalam rumah tangga bagi pengantin kedepannya, atau bisa juga pengantin tidak akan panjang umur, bahkan juga keluarga dari pengantin tidak lama akan meninggal juga. Kemudian informan juga menjelaskan, kenapa harus pohon pisang yang ditanam, bukan pohon kelapa, ataupun pohon yang lainnya. Karena informan mendengar orang-orang terdahulu kalau pohon pisang itu sifatnya dingin, jadi menurut orang terdahulu kata informan dengan pohon pisang yang diyakini bersifat dingin bisa menghilangkan hal-hal negatif tadi.<sup>11</sup>

Begitu juga informan WH sebagai *tutuha kampung* mengatakan, praktik menanam pohon pisang sudah lama dilakukan, yang mana ketika warga melaksanakan walimatul ursy dan kebetulan juga dihari yang sama ada orang yang meninggal dunia. Menurutnya menanam pohon pisang itu dalam kepercayaan orang terdahulu, itu bisa membuang hal-hal buruk atau membuang sial bagi keluarga yang mengadakan *walimatul 'ursy*. Karena menurut informan kalau mengadakan *walimatul 'ursy* dan kebetulan juga ada orang yang meninggal bisa membuat hal-hal buruk bagi yang mengadakan *walimatul 'ursy*, baik itu pengantin yang tidak panjang jodohnya, ataupun keluarga pengantin dalam waktu dekat akan meninggal juga. Informan juga mengatakan penanaman pohon pisang biasanya disekitaran rumah. Dan alasan kenapa harus pohon pisang yang ditanam, informan mengatakan pohon

---

<sup>11</sup> RH, *Tutuha Kampung, Wawancara Pribadi*, Amuntai, 20 April 2023.

pisang menurut kepercayaan orang terdahulu bersifat dingin, jadi bisa membuang hal-hal buruk atau membuang sial menurutnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan 7 informan yang mengadakan *walimatul 'ursy* nya bersamaan dengan kematian di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat perbedaan, diantaranya ada yang melaksanakan tradisi menanam pohon pisang dan ada pula yang tidak melaksanakannya sama sekali. Adapun yang melaksanakan tradisi tersebut ada 4 yaitu bapak YR, ibu JM, ibu MS, dan bapak FD. Berikut pernyataan bapak YR:

Informan mengatakan pada saat informan mengadakan *walimatul 'ursy* kebetulan pada saat itu ada salah seorang warga Desa yang meninggal dunia, informan menanam pohon pisang *awa* disamping rumah setelah *walimatul 'ursy* diselenggarakan, karena disuruh *tutuha kampung* untuk terhindar dari hal-hal negatif, informan juga menambahkan dampaknya setelah menanam pohon pisang tidak terjadi hal buruk kepada dirinya maupun keluarganya.<sup>13</sup>

Pernyataan sama juga dikatan ibu JM:

Pada saat informan mengadakan *walimatul 'ursy* kebetulan juga ada salah seorang warga Desa yang meninggal dunia pada hari yang sama, informan mengatakan pada saat itu beliau menanam pohon pisang, dan dampaknya menurut beliau setelah menanam pohon pisang

---

<sup>12</sup> WH, *Tutuha Kampung, Wawancara Pribadi*, Amuntai, 21 April 2023.

<sup>13</sup> YR, *Pengantin laki-laki, Wawancara Pribadi*, Amuntai, 23 April 2023.

keluarga beliau baik-baik saja, tidak ada perceraian dan bahkan kematian.<sup>14</sup>

Begitu pula pernyataan ibu MS:

Informan mengatakan pada saat informan mengadakan *walimatul ursy* kebetulan ada salah seorang warga Desa yang meninggal dunia, informan menanam pohon pisang karena disuruh *tutuha kampung* untuk terhindar dari hal-hal buruk yang akan menimpa dirinya dan keluarganya, Informan menanam pohon pisang tersebut di samping rumah setelah *walimatul ursy* diselenggarakan, informan juga menambahkan dampaknya setelah menanam pohon pisang tidak terjadi hal buruk kepada dirinya maupun keluarga pengantin.<sup>15</sup>

Tetapi pernyataan berbeda yang disampaikan oleh bapak FD, berikut pernyataannya:

Informan mengatakan pada saat informan mengadakan *walimatul ursy* kebetulan ada salah seorang warga Desa yang meninggal dunia, informan menanam pohon pisang karena disuruh *tutuha kampung* untuk terhindar dari hal-hal negatif, informan juga menambahkan dampaknya setelah menanam pohon pisang itu tidak berpengaruh juga, sering bertengkar dalam rumah tangga, dan juga informan menambahkan *uwa* (kaka dari ayah) nya meninggal 8 bulan setelah

---

<sup>14</sup> JM, Pengantin Perempuan, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 25 April 2023.

<sup>15</sup> MS, Pengantin Perempuan, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 21 April 2023.

informan mengadakan *walimatul 'ursy* karena sakit asma yang sudah lama dideritanya.<sup>16</sup>

Adapun 3 diantaranya tidak melaksanakan tradisi menanam pohon pisang berikut pernyataan ibu IS:

Pada saat informan mengadakan *walimatul'ursy* kebetulan juga ada salah seorang warga Desa yang meninggal dunia, informan mengatakan pada saat itu beliau tidak menanam pohon pisang karena tidak terlalu percaya dengan kebiasaan tersebut, dan dampaknya menurut beliau juga tidak berpengaruh, walaupun ada saja pertengkaran dalam rumah tangga, namun itu tidak disebabkan karena tidak menanam pohon pisang saat *walimatul 'ursy* yang bersamaan dengan kematian menurutnya.<sup>17</sup>

Pernyataan berbeda disampaikan bapak NR:

Pada saat informan mengadakan *walimatul ursy* kebetulan juga ada salah seorang warga Desa yang meninggal dunia, informan mengatakan pada saat itu beliau tidak menanam pohon pisang karena tidak terlalu percaya dengan kebiasaan tersebut, akan tetapi setelah kurang lebih 2 bulan setelah melaksanakan *walimatul ursy*, menantunya meninggal dunia karena tergelincir saat menyetrum ikan disungai, setelah kejadian itu informan merasa mempercayai dengan kebiasaan

---

<sup>16</sup> FD, Pengantin laki-laki, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 23 April 2023.

<sup>17</sup> IS, Pengantin Perempuan, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 23 April 2023.

menanam pohon pisang saat *walimatul ursy* yang bersamaan dengan kematian.<sup>18</sup>

Pernyataan yang berbeda juga disampaikan bapak AN:

Pada saat informan mengadakan *walimatul 'ursy* kebetulan pada saat itu ada salah seorang warga Desa yang meninggal dunia, informan mengatakan pada saat itu beliau tidak menanam pohon pisang karena tidak terlalu percaya dengan kebiasaan tersebut, dan dampaknya menurut beliau juga tidak berpengaruh, nyatanya keponakannya hidupnya nyaman-nyaman saja, bahkan tidak sampai satu tahun menurut informan keponakannya bisa membuka usahanya sendiri, bisa beli rumah sendiri dan keponakannya juga bisa membiayai adik adiknya untuk bersekolah.<sup>19</sup>

Islam datang dengan seperangkat norma syara' yang mengatur kehidupan bermuamalah yang harus dipatuhi umat islam sebagai konsekuensi dari keimanannya kepada Allah dan Rasul-Nya. sebagian dari adat lama itu ada yang selaras dan ada yang bertentangan dengan Islam yang datang kemudian. Adat yang bertentangan itu dengan sendirinya tidak mungkin dilaksanakan oleh umat islam secara bersamaan dengan hukum syara'. Pertemuan antara hukum syariat dan adat tersebut terjadilah perbenturan, penyerapan dan pembauran antara keduanya. Dalam hal ini yang diutamakan adalah proses penyeleksian adat yang dipandang masih diperlukan untuk dilaksanakan.

---

<sup>18</sup> NR, Orang Tua Pengantin, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 23 April 2023.

<sup>19</sup> AN, Paman Pengantin, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 29 April 2023.

Sedangkan *'urf* dipandang dari sisi kualitasnya (bisa diterima dan ditolaknya oleh syari'ah) ada dua macam 2 yaitu :

c. *'urf* shahih

Ialah *'urf* yang baik dan dapat diterima karena tidak bertentangan dengan syara'. Seperti mengadakan pertunangan sebelum melangsungkan pernikahan dipandang baik, telah menjadi kebiasaan dalam masyarakat dan tidak bertentangan dengan syara'.

d. *'urf* fasid

Ialah *'urf* yang tidak baik dan tidak dapat diterima, karena bertentangan dengan syara'. Seperti kebiasaan mengadakan sesajian untuk sebuah patung atau suatu tempat yang dianggap keramat. Hal ini tidak dapat diterima, karena berlawanan dengan ajaran tauhid yang diajarkan agama islam.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas sudah sangat jelas bahwa adat yang boleh dijadikan kebiasaan atau hukum adalah adat yang tidak bertentangan dengan dalil nash, dan bisa dijangkau akal sehat. Sedangkan adat yang tidak boleh dijadikan hukum adalah adat yang bertentangan dengan dalil nash, contoh dari adat yang boleh dijadikan hukum antara lain adalah peminangan seorang laki-laki kepada perempuan.

Tradisi menanam pohon pisang saat *walimatul 'ursy* yang bersamaan dengan kematian tergolong dalam *'urf* yang shahih , karena dilakukan secara berulang-ulang, diterima oleh orang banyak, tidak bertentangan dengan norma agama, sopan santun dan budaya leluhur.,

---

<sup>20</sup> Ahmad Sanusi, *Sohari, Ushul Fiqih*, 83

namun bisa menjadi tradisi yang rusak (*'urf fasid*) apabila mempercayai hal tersebut dan tidak diperbolehkan untuk dijadikan pedoman hukum, karena tradisi tersebut bertentangan dengan Islam dan membatalkan dalil-dalil nash, jika dijadikan pedoman hukum, maka akan menjadikan kekufuran, karena tradisi ini mempercayai kekuatan lain yang mengatur kehidupan manusia. Seperti yang dikatakan informan NR, dia mempercayai bahwa kematian menantunya dikarenakan tidak menanam pohon pisang saat *walimatul 'ursy* yang bersamaan dengan kematian.

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُّؤَجَّلًا ۗ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا  
وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ آٰلِ آٰخِرَةٍ نُؤْتِهِ مِنْهَا ۗ وَسَنَجْزِي الشُّكْرِيْنَ

Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.<sup>21</sup> (QS. Ali-Imran : 145)

Islam mengajarkan jika kita mengikuti sesuatu, maka harus ada dalil yang mendasarinya, jika tidak, maka hal tersebut tidak perlu diikuti. Tradisi menanam pohon pisang saat *walimatul 'ursy* yang bersamaan dengan kematian di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara tersebut bisa dibilang tidak berdasar, atau dasarnya tidak jelas, banyak yang mengatakan kalau tradisi itu hanya kebiasaan nenek moyang zaman dulu dan masih

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Penyempurnaan*, 2019, h 92.

diteruskan sampai sekarang. Seperti yang disampaikan oleh tokoh agama Desa Ujung Murung bapak JN:

“Tradisi menanam pohon pisang saat *walimatul ‘ursy* yang bersamaan dengan kematian memang ada, disini banyak yang percaya, tapi saya tidak. Menurut saya tradisi itu cuma mitos, tidak ada dasarnya, tradisi itu merupakan kebiasaan orang-orang dulu yang diikuti orang-orang setelahnya tanpa tahu dasarnya, istilah bahasa Arabnya “*taqlidul a’ma*” mengikuti hal yang tidak diketahui dasarnya. Kematian yang terjadi setelahnya, atau musibah yang terjadi itu semua adalah kehendak Allah, hanya saja waktunya bertepatan dengan tradisi itu, lalu orang-orang mengaitkannya dengan tradisi tersebut, dan timbullah kepercayaan apabila tidak menanam pohon pisang maka akan terjadi perceraian, sering bertengkar dirumah tangga bahkan kematian. Aslinya hal seperti itu tidak ada, tapi fakta mengatakan demikian, dasarnya tidak ada, hanya mengikuti hal yang tidak jelas dasarnya, istilah kampungnya “*ujar sianu ujar sianu*”. Dalam islam ada kaidah fiqih yang berbunyi “adat bisa menjadi hukum” tapi adat yang bisa menjadi hukum dan bisa diikuti adalah adat yang baik, bukan adat yang membatalkan dalil nash.”

Beliau mengatakan bahwa, tradisi tersebut hanyalah “*ujar sianu ujar sianu*”, atau tidak berdasar sama sekali, hanya kebiasaan nenek moyang, tidak ada dalam Al Qur’an dan hadits, maka tidak perlu dipercayai. Tetapi beliau juga mengatakan bahwa, itu semua tergantung kita masing-masing, percaya boleh, tidak percaya juga tidak masalah,

kita hidup di dunia sudah ada yang mengatur, jadi tidak perlu mempercayai yang lain, cukup Allah yang bisa dipercaya.<sup>22</sup>

## **2. Analisis Pandangan Hukum Islam terhadap praktik pelaksanaan *walimatul ursy* yang bersamaan dengan kematian di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Islam datang dengan seperangkat syara yang mengatur kehidupan bermuamalah yang harus dipatuhi umat Islam sebagai konsekuensi dan rukun syara' dari keimanannya kepada Allah dan Rasul-nya. Sedangkan adat itu ada yang selaras dan ada juga yang bertentangan dengan hukum syara' yang datang kemudian. Adat yang bertentangan itu dengan sendirinya tidak mungkin dilaksanakan oleh hukum Islam secara bersamaan dengan hukum syara'. Adat istiadat juga terdapat unsur manfaat dan tidak ada unsur mudharatnya, atau unsur manfaatnya lebih besar daripada unsur mudharatnya. Adat dalam bentuk ini diterima sepenuhnya dalam hukum Islam.

Jika hukum adat yang ada adalah adat shahih, maka masyarakat bisa mengikutinya, dan hal itu diperbolehkan oleh islam, selama tidak bertentangan dengan islam, tetapi jika adat tersebut bertentangan dengan islam, maka umat islam wajib menghindarinya dan tidak diperbolehkan untuk mengikuti kebiasaan tersebut.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 116 :

---

<sup>22</sup> JN, Tokoh Agama, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 30 April 2023.

وَإِنْ تُطِيعُوا أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ لِيُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ إِنَّ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا  
يَخْرُصُونَ

“Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah)”<sup>23</sup>. (QS. Al-An’am : 116).

Tradisi menanam pohon pisang saat *walimatul ‘ursy* yang bersamaan dengan kematian adalah tradisi yang tidak tertulis, tradisi itu hanyalah kepercayaan yang berkembang di kalangan masyarakat dan disangkut pautkan dengan kematian yang terjadi setelahnya. Dalam Al-Qur’an dan hadits pun juga tidak dijelaskan adanya anjuran melaksanakan praktik tersebut. Adapun tentang kematian yang terjadi setelahnya, itu adalah takdir dari Allah, bukan karena sanksi dari tradisi tersebut. Allah berfirman dalam surat As-Syura ayat 30 :

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبْتُمْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)<sup>24</sup>. (QS. As-Syura: 30).

Dalam Islam terdapat Al-Qur’an dan As-Sunnah yang merupakan sumber hukum utama umat Islam untuk mengatur tingkah laku manusia. Selain Al-Qur’an dan As-Sunnah, ada juga *ijma’* yang merupakan kesepakatan hukum para ulama, *qiyas*, *maslahah mursalah*, dan *urf*. Jika suatu masalah tidak terdapat hukumnya dalam dalil Al-Qur’an dan As-Sunnah, maka seseorang harus merujuk pada *ijma*, *qiyas*,

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah Edisi Penyempurnaan*, 2019, h. 195.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah Edisi Penyempurnaan*, 2019, h. 326.

masalah mursalah ataupun *'urf*, tetapi jika masih tidak ada, maka seseorang tersebut harus berijtihad untuk menemukan hukum dari masalah tersebut, tentunya tidak keluar dari kaidah-kaidah hukum islam.

Tradisi menanam pohon pisang saat *walimatul ursy* yang bersamaan dengan kematian adalah tradisi yang tidak disebutkan dalam dalil nash, ijma maupun *qiyas*. Selama syarat-syarat dan rukun pernikahan terpenuhi, maka pernikahan tersebut sah. Namun sebagai umat islam, kita harus tetap menghormati tradisi, percaya boleh, tidak percaya juga tidak masalah, tergantung pribadi masing-masing.

Ketika masyarakat mempercayai tradisi tersebut, tanpa disadari secara tidak langsung mereka tidak mempercayai akan takdir yang telah ditentukan Allah. Tetapi bagi sebagian masyarakat yang telah banyak mempelajari agama islam atau berpendidikan tinggi, tradisi itu hanyalah kepercayaan tanpa dasar yang berkembang di masyarakat.

Segala sesuatu yang terjadi di dunia ini telah diatur oleh Allah SWT, begitu juga kematian. Orang yang meninggal akibat tidak menanam pohon pisang ketika mengadakan *walimatul 'ursy* yang bersamaan dengan kematian, bukanlah dikarenakan melanggar tradisi tersebut, tetapi itu semua karena takdir Allah Swt. Bukti bahwa takdir itu tidak benar adalah, masih banyak warga yang meninggal bukan karena tradisi tersebut, orang yang tidak melanggarnya pun bisa meninggal, seperti yang dikatakan informan FD, ketika *walimatul 'ursy* yang bersamaan dengan kematian informan sudah menanam pohon pisang tetapi beberapa bulan kemudian salah seorang keluarganya

meninggal duni dikarenakan sebuah penyakit. Dari pernyataan tersebut, terbukti bahwa tradisi menanam pohon pisang saat *walimatul 'ursy* yang bersamaan dengan kematian bukan tujuannya menghindari kematian, itu hanyalah kebetulan yang oleh masyarakat Desa Ujung Murung dikaitkai- kaitkan sehingga menjadi tradisi yang rusak (*'urf fasid*).

Bukti lain yang menunjukkan bahwa tradisi tersebut hanyalah mitos adalah adanya warga yang tidak melaksanakan tradisi tersebut tetapi kehidupan rumah tangganya baik-baik saja tidak terjadi masalah apapun, bahkan hidup nyaman dan berkecukupan. Seperti yang disampaikan informan AN mengatakan pada saat itu beliau tidak menanam pohon pisang karena tidak terlalu percaya dengan kebiasaan tersebut, dan dampaknya menurut beliau juga tidak berpengaruh, nyatanya keponakannya hidupnya nyaman-nyaman saja, bahkan tidak sampai satu tahun menurut informan keponakannya bisa membuka usahanya sendiri, bisa beli rumah sendiri dan keponakannya juga bisa membiayai adik adiknya untuk bersekolah.

Dari pernyataan informan di atas, sudah sangat jelas bahwa tradisi menanam pohon pisang saat *walimatul 'ursy* yang bersamaan dengan kematian untuk bertujuan menghindari hal-hal buruk belaka, dan tidak untuk dijadikan sumber hukum. warga yang melanggar tradisi tersebut masih merasakan kebahagiaan, semua orang di dunia ini pasti mempunyai masalah dan musibah, bukan hanya yang melanggar tradisi tersebut, tapi semua orang. Jadi sangat mungkin terjadi orang tidak melanggar tradisi tersebut terkena musibah dan masalah. Tradisi

menanam pohon pisang saat *walimatul 'ursy* yang bersamaan dengan kematian untuk menghindari hal-hal negatif tersebut tidak bisa dijadikan alasan terjadinya musibah dan masalah bahkan kematian yang terjadi, itu semua takdir dari Allah SWT.

### C. Matriks Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data-data yang telah diuraikan secara ringkas ke dalam bentuk matriks, mengenai praktik *walimatul 'ursy* yang bersamaan dengan kematian di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, sehingga mempermudah memahaminya sebagai berikut:

Matriks  
Praktik *walimatul 'ursy* yang bersamaan dengan kematian di Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Nama Responden	Praktik <i>Walimatul 'ursy</i> bersamaan dengan kematian	Pandangan Hukum Islam terhadap Praktik <i>Walimatul 'ursy</i> bersamaan dengan kematian
1	YR	Menanam pohon pisang <i>awa</i> disamping rumah setelah <i>walimatul 'ursy</i> diselenggarakan. Dan akibatnya Tidak terjadi hal buruk kepada dirinya maupun keluarganya.	Berdasarkan pernyataan bapak YR, dia melakukan tradisi menanam pohon pisang karena takut terjadi hal-hal buruk yang menyimpannya dikemudian hari, tradisi tersebut menurut peneliti sangat berseberangan dengan hukum islam karena sudah mempercayai kepada selain Allah. Sedangkan ' <i>urf</i> ' yang dapat diterima yaitu ' <i>urf</i> ' yang tidak bertentangan dengan hukum islam . Dan tradisi yang dilakukan bapak YR ini termasuk tradisi yang rusak/' <i>urf fasid</i> karena bertentangan dengan syara'.
2	JM	Menanam pohon pisang karena disuruh <i>tutuha kampung</i> . dan akibatnya Tidak terjadi perceraian maupun kematian	Berdasarkan pernyataan Ibu JM , dia melakukan tradisi menanam pohon pisang karena disuruh, dan tidak mempercayai hal tersebut hanya untuk menjalankan tradisi maka tidak bertentangan dengan hukum islam. Dan tradisi yang

			dilakukan ibu JM ini termasuk <i>'urf</i> shahih.
3	IS	Tidak menanam pohon pisang karena tidak terlalu percaya dengan kebiasaan tersebut dan akibatnya Sering terjadi pertengkaran dalam rumah tangga	Berdasarkan pernyataan Ibu IS beliau tidak menanam namun masih ada saja pertengkaran yang terjadi antara suami isteri, menurut peneliti pertengkaran bisa terjadi karena banyak faktor bukan dikarenakan tidak menanam pohon pisang.
4	NR	Tidak menanam pohon pisang tidak terlalu percaya dengan kebiasaan tersebut, akan tetapi akibatnya Menantunya meninggal 2 bulan setelah <i>walimatul ursy</i> dilaksanakan. setelah kejadian itu informan merasa mempercayai dengan kebiasaan menanam pohon pisang saat <i>walimatul ursy</i> yang bersamaan dengan kematian.	Berdasarkan pertanyaan Bapak NR setelah kejadian itu beliau mempercayai bahwa menanam pohon pisang dapat menghindari hal buruk, menurut peneliti hal itu sangatlah berseberangan dengan hukum Islam karena berdasarkan QS. Ali-Imran : 145 “Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya”. Maka dari ayat tersebut sudah jelas bahwa kematian bukan tidak menanam pohon pisang saat <i>walimatul ursy</i> yang bersamaan dengan kematian.
5	MS	Menanam pohon pisang karena disuruh <i>tutuha kampung</i> , menanam pohon pisang tersebut di samping rumah setelah <i>walimatul ursy</i> diselenggarakan. Dan akibatnya Tidak terjadi perceraian, kematian	Berdasarkan pernyataan Ibu MS , dia melakukan tradisi menanam pohon pisang karena disuruh dan tidak mempercayai hal tersebut hanya untuk menjalankan tradisi maka tidak bertentangan dengan hukum islam. Tradisi yang dilakukan ibu JM ini termasuk <i>'urf</i> shahih.
6	FD	Menanam pohon pisang karena disuruh <i>tutuha kampung</i> untuk terhindar dari hal	Berdasarkan pernyataan Bapak FD, dia melakukan tradisi menanam pohon pisang karena takut terjadi hal-hal buruk yang menyimpannya

		<p>buruk yang akan menimpa dirinya dan keluarganya. Akan tetapi Sering bertengkar dalam rumah tangga, dan 8 bulan setelah walimatul ursy dilaksanakan salah seorang keluarganya meninggal dunia</p>	<p>dikemudian hari. Namun, walaupun sudah menanam tetap terjadi hal buruk, yang artinya menanam pohon pisang agar terhindar dari hal buruk hanyalah mitos. menurut peneliti bukan karena tidak menanam pohon pisang akan terjadi hal buruk pada kedua pengantin dan pihak keluarga. tradisi tersebut menurut peneliti sangat berseberangan dengan hukum islam karena sudah mempercayai kepada selain Allah. Sedangkan 'urf yang dapat diterima yaitu 'urf yang tidak bertentangan dengan hukum islam. Dan tradisi yang dilakukan Bapak FD ini termasuk tradisi yang rusak/'urf fasid karena bertentangan dengan syara'.</p>
7	AN	<p>Tidak menanam pohon pisang dan akibatnya Tidak terjadi perceraian, kematian, hidup nyaman dan berkecukupan</p>	<p>Berdasarkan pernyataan Bapak AN keponakan nya tidak menanam pohon saat walimatul 'ursy yang bersamaan dengan kematian. Namun keponakan hidupnya nyaman, jadi menurut peneliti menanam pohon pisang 'ursy yang bersamaan dengan kematian untuk menghindari hal buruk hanyalah mitos yang berkembang dimasyarakat.</p>